

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan suatu perusahaan memungkinkan terjadinya pergantian organisasi. Bertambah dewasa perusahaan, perusahaan bisa berkembang untuk mendapatkan kebutuhan pasar dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi *financial* dan perkembangan perusahaan yang sehat mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan berkembangnya teknologi dan semakin meningkatnya perusahaan menjadi besar, dimana faktor produksi modal mempunyai arti penting. Pengelolaan perusahaan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan pembelian atau pembelanjaan, produksi, pemasaran dan pengelolaan sumber daya manusia. Sedangkan yang paling sering menjadi permasalahan adalah masalah pembelanjaan perusahaan yang menyangkut masalah keuangan (*financial*) perusahaan tersebut, yang berarti manajemen perusahaan hanya dapat menyeimbangkan antara harta (aktiva) dan hutang (pasiva) perusahaan.

Peranan manajemen perusahaan sangatlah penting, karena setiap perusahaan menginginkan dana atau modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan untuk pengembangan usahanya. Dalam arti modal kerja sangat penting bagi perusahaan sebagai penggerak utama dalam sistem keuangan perusahaan. Pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajemen keuangan harus dapat merencanakan besarnya modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Selain itu perusahaan harus dapat mengambil sumber dana yang tepat dan dapat mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Sumber-sumber dana dapat diperoleh melalui modal sendiri, keuntungan yang diperoleh (laba), hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba perusahaan. Pertumbuhan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan. Perusahaan dalam menghasilkan laba harus dipastikan perusahaan beroperasi secara maksimal. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat

profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rasio ini dipilih karena *Return On Assets* (ROA) dapat mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Pemilik perusahaan merupakan pihak yang berkaitan dengan profitabilitas. Bagi pemilik perusahaan, profitabilitas menentukan prestasi keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, sehingga mempengaruhi prestasi keuangan perusahaan. Apabila prestasi keuangan perusahaan baik, maka dapat menarik minat kreditur agar memberikan kredit dan emiten untuk mengeluarkan surat berharga kepada perusahaan tersebut.

Profitabilitas perusahaan dapat dimaksimalkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya atau modal kerja perusahaan. Modal kerja perusahaan menjadi masalah pokok yang sering dihadapi oleh suatu perusahaan. Perusahaan memerlukan sumber pendanaan untuk biaya operasional sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar hutang, membayar gaji pegawai dan lain-lain. Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya agar mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Tanpa tersedianya modal yang cukup, kegiatan usaha dalam mencukupi sumber daya untuk beroperasi menjadi tidak sempurna sehingga akan berdampak pada kegiatan operasi yang akan terganggu atau terhenti. Manajemen modal kerja sangat penting bagi keuangan perusahaan karena apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan modal kerja akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan mempengaruhi tingkat profitabilitas serta mengganggu likuiditas perusahaan.

Modal kerja merupakan sesuatu yang penting dalam perusahaan karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat memenuhi hutang lancar sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Perusahaan yang menetapkan modal kerja yang berlebih akan

Universitas Bhayangkara Jaya

menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga mengakibatkan dana perusahaan menjadi tidak efisien dan tidak ada kesempatan untuk memperoleh laba.

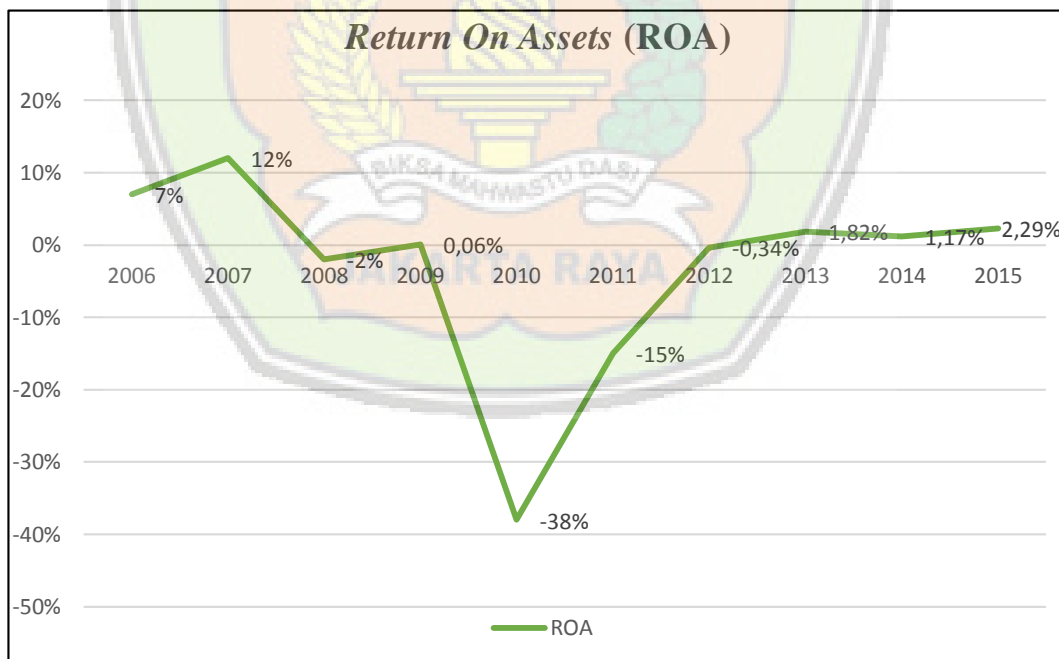
Kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Kas digunakan perusahaan untuk membeli persediaan, membayar hutang, membayar gaji pegawai dan lain-lain. Kemampuan uang kas berputar selama periode tertentu untuk memperoleh pendapatan disebut perputaran kas. Penggunaan kas yang semakin efisien dapat memperbesar kemungkinan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. Komponen modal kerja penting lainnya adalah persediaan. Persediaan sangat dibutuhkan perusahaan untuk menjaga kelancaran dalam proses produksi sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Persediaan sering mengalami perubahan sehingga pemilik perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan jumlah persediaan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan. Apabila jumlah persediaan berlebihan, maka akan meningkatkan biaya yang ditanggung perusahaan untuk pemeliharaan dan resiko kerusakan karena penyimpanan yang terlalu lama sehingga menurunkan kualitas dan profitabilitas. Sedangkan, apabila kekurangan jumlah persediaan akan menghambat proses produksi karena biaya produksi rata-rata akan meningkat dan menekan keuntungan perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut, perputaran persediaan sangat diperlukan.

Tujuan suatu perusahaan antara lain untuk mendapatkan laba yang maksimal atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Investasi tersebut adalah aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aktiva yang digunakan memiliki nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan yang efektif dan tetap dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatannya.

Tabel 1. 1 Ringkasan fenomena *Return On Assets*, *Working Capital* and *Operating Income* PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk tahun 2006-2015

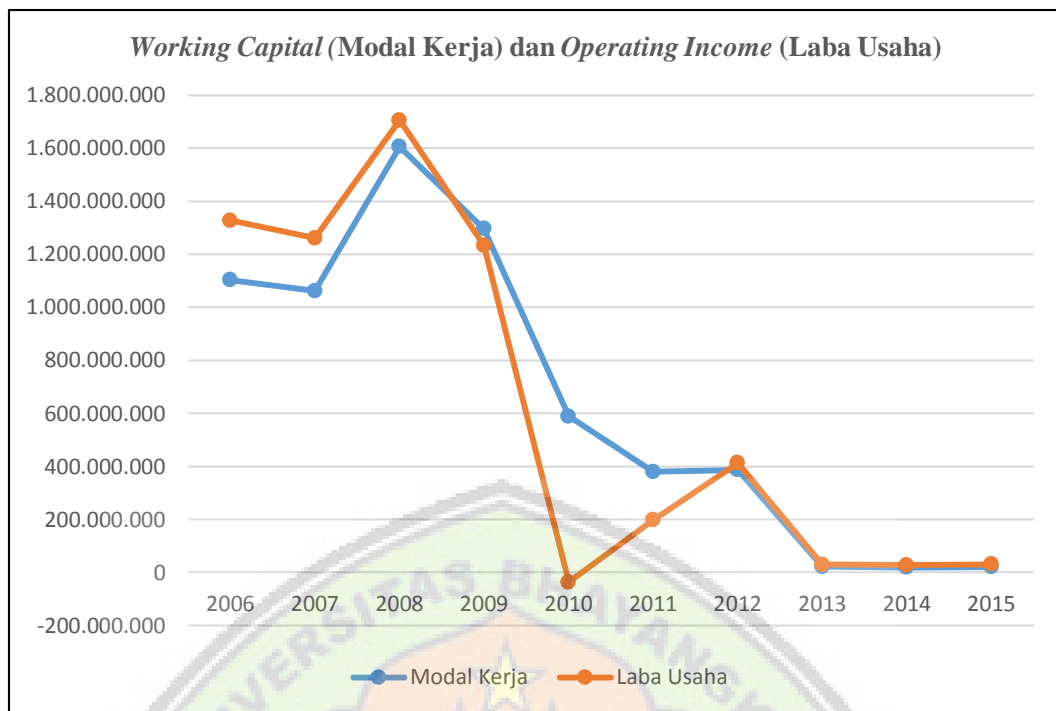
Tahun	<i>Return On Assets</i> (ROA)	<i>Working Capital</i> (Modal Kerja)	<i>Operating Income</i> (Laba Uaha)
2006	7%	1.102.636.792	224.271.338
2007	12%	1.061.874.687	199.007.612
2008	-2%	1.606.165.568	99.749.657
2009	0,06%	1.296.237.791	(63.685.941)
2010	(38%)	589.025.880	(626.125.019)
2011	(15%)	379.775.407	(181.662.775)
2012	(0,34%)	386.330.943	26.189.343
2013	1,82%	21.162.408	8.639.735
2014	1,17%	18.847.403	8.917.508
2015	2,29%	20.616.683	9.552.869

Sumber: Hasil Olahan



Sumber: Hasil Olahan

Gambar 1. 1 *Return On Assets* (ROA) PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk tahun 2006-2015



Sumber: Hasil Olahan

Gambar 1. 2 Working Capital (Modal Kerja) dan Operating Income (Laba Usaha) PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk tahun 2006-2015

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) untuk PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk tahun 2006 sebesar 7%, tahun 2007 sebesar 12%, tahun 2008 sebesar -2%, tahun 2009 sebesar 0,06%, tahun 2010 sebesar (38%), tahun 2011 sebesar (15%), tahun 2012 sebesar (0,34%), tahun 2013 sebesar 1,82%, tahun 2014 sebesar 1,17% dan tahun 2015 sebesar 2,29%. Pada tahun 2008, *Return On Assets* PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk sebesar -2%, turun sebesar 10% dibandingkan tahun 2007 sebesar 12%. Hal tersebut dikarenakan turunnya laba. Pada tahun 2010, *Return On Assets* PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk mengalami kerugian sebesar (38%). Hal tersebut dikarenakan turunnya laba dan harus melunasi hutang sewa kapal. Pada tahun 2011, *Return On Assets* PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk mengalami kerugian sebesar (15%). Hal tersebut dikarenakan turunnya laba dan harus melunasi hutang sewa kapal. Pada tahun 2012, *Return On Assets* PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk mengalami kerugian sebesar (0,34%). Hal tersebut dikarenakan

Universitas Bhayangkara Jaya

turunnya laba dan harus melunasi hutang sewa kapal. Pada tahun 2013, *Return On Assets* PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk sebesar 1,82%, naik sebesar 1,48% dibandingkan tahun 2012 yang mengalami kerugian sebesar (0,34%). Hal tersebut dikarenakan naiknya laba. Pada tahun 2014, *Return On Assets* PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk sebesar 1,17%, turun sebesar 0,65% dibandingkan tahun 2013 sebesar 1,82%. Hal tersebut dikarenakan turunnya laba. Pada tahun 2015, *Return On Assets* PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk sebesar 2,29%, naik sebesar 1,12% dibandingkan tahun 2014 sebesar 1,17%. Hal tersebut dikarenakan naiknya laba.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *Working Capital* (Modal Kerja) PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk tahun 2006 sebesar Rp. 1.102.636.792, tahun 2007 sebesar Rp. 1.061.874.687, tahun 2008 sebesar Rp. 1.606.165.568, tahun 2009 sebesar Rp. 1.296.237.791, tahun 2010 sebesar Rp. 589.025.880, tahun 2011 sebesar Rp. 379.775.407, tahun 2012 sebesar Rp. 386.330.943, tahun 2013 sebesar Rp. 21.162.408, tahun 2014 sebesar Rp. 18.847.403 dan tahun 2015 sebesar Rp. 20.616.683. Pada tahun 2007, *Working Capital* PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk sebesar Rp. 1.061.874.687, turun sebesar Rp. 40.762.105 dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp. 1.102.636.792. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan aktiva. Pada tahun 2010, *Working Capital* PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk sebesar Rp. 589.025.880, turun sebesar Rp. 1.007.211.911 dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp. 1.296.237.791. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan aktiva. Pada tahun 2011, *Working Capital* PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk sebesar Rp. 379.775.407, turun sebesar Rp. 209.250.473 dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp. 589.025.880. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan aktiva. Pada tahun 2013, *Working Capital* PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk sebesar Rp. 21.162.408, turun sebesar Rp. 365.168.535 dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp. 386.330.943. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan aktiva. Pada tahun 2014, *Working Capital* PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk sebesar Rp. 18.847.403, turun sebesar Rp. 2.315.005 dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp. 21.162.408. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan aktiva. Kenaikan *Working Capital* (Modal Kerja)

terjadi pada tahun 2008, 2009, 2012 dan tahun 2015. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya kenaikan aktiva.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *Operating Income* (Laba Usaha) PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk dari tahun 2006-2015. *Operating Income* terendah pada tahun 2013 sebesar Rp. 8.639.735, *Operating Income* tertinggi pada tahun 2006 sebesar Rp. 224.271.338, sedangkan *Operating Income* yang mengalami kerugian tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar (Rp. 626.125.019). Data mengenai *Operating Income* (Laba Usaha) diperoleh dari ikhtisar keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk.

PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk adalah perusahaan publik yang bergerak dalam bidang transportasi dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini merupakan divisi LNG (*liquefied natural gas*) dari PT.Humpuss yang pertama kali membangun kapal pada tahun 1986 dengan kapasitas 78.988 DWT (*dead weight tonnage*). Tahun 1990 menjadi divisi pengiriman dan mengembangkan bisnis dengan menyediakan metanol cair. Tahun 1992 divisi pengiriman diubah menjadi anak perusahaan Humpuss Grup dengan nama PT. Humpuss Sea Transport yang beroperasi dalam pengiriman kapal tanker minyak. Perusahaan ini terus mengembangkan bisnisnya diindustri pelayaran dengan menambahkan berbagai kapal baru kedalam armadanya, dari kapal tunda dan tongkang untuk 1.300-37.000 tanker DWT (*dead weight tonnage*) di tahun-tahun berikutnya. Perusahaan ini menjelajahi industri baru dalam bisnis ini seperti transportasi kargo dan agen kapal. Tahun 1997 perusahaan tersebut ganti nama menjadi PT Humpuss Intermoda Transportasi sampai sekarang. Perusahaan ini juga terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta pada 15 Desember 1997, sampai sekarang perusahaan yang meraih ISO 9001:2000 ini terus mengeksplorasi dan memperluas bisnisnya diindustri perkapalan. Perusahaan ini juga memiliki delapan bisnis industri: pengangkutan gas, minyak transportasi, transportasi kimia, industri rantai pasokan batubara, *dry bulk* transportasi, jasa manajemen, badan layanan kapal dan teknik manajemen kapal. Semua terintegrasi sebagai solusi pertama untuk menjawab kebutuhan regional dan keseluruhan pasar tentang pengiriman transportasi.

Universitas Bhayangkara Jaya

Investor biasanya sangat memperhatikan kemampuan perusahaan memperoleh laba atas penggunaan modalnya. Persentase laba atas penggunaan modal yang semakin meningkat memperlihatkan perusahaan semakin baik. Pengelolaan modal kerja dalam perusahaan sangat memerlukan perhatian khusus. Perusahaan juga berkepentingan untuk menjaga profitabilitas dengan baik agar kondisi krisis yang dialami Indonesia tidak berimbas pada perusahaan sehingga akan mampu memperoleh laba yang maksimal didalam menjalankan usahanya. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya biaya kesempatan). Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan perusahaan, artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Dari uraian diatas, mendorong penulis memilih skripsi ini dengan judul: “PENGARUH PROFITABILITAS DAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI, Tbk.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sesuai judul diatas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Universitas Bhayangkara Jaya

1. Apakah ada pengaruh antara profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk?
2. Apakah ada pengaruh antara modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk?
3. Apakah ada pengaruh antara profitabilitas dan modal kerja secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas dan modal kerja secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis pada bidang ekonomi khususnya pada bidang manajemen keuangan dan sebagai syarat kelulusan sarjana ekonomi strata satu pada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan (evaluasi tren posisi keuangan perusahaan) dalam memutuskan kebijakan perusahaan mengenai profitabilitas dan modal kerja serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat membantu manajemen mengidentifikasi berbagai kekurangan

Universitas Bhayangkara Jaya

dalam manajemen atau perusahaan dan kemudian melakukan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

3. Bagi Pembaca

Manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai bahan masukan atau referensi yang dapat digunakan sebagai sumber informasi maupun untuk melanjutkan penelitian ini dan sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan.

1.6 Batasan Masalah

Untuk membatasi luasnya penjabaran dan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis hanya memfokuskan pada laporan keuangan PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk periode 2006 sampai dengan 2015. Dalam penelitian ini dibatasi dengan menggunakan alat ukur pada rasio profitabilitas (*profitability ratio*) yaitu *Return On Assets* (ROA), modal kerja dan laba usaha.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulis pada pembuatan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan agar mudah dipahami dan memudahkan dalam penyusunan. Dibawah ini adalah bentuk sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Penjelasan dari isi bab ini yaitu mencakup tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Penjelasan dari isi bab ini yaitu tentang rasio profitabilitas, modal kerja, kinerja keuangan, laba usaha, penelitian terdahulu, kerangka teoritikal dan hipotesis.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Penjelasan dari isi bab ini yaitu tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel dan analisis data.

Universitas Bhayangkara Jaya

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penjelasan dari isi bab ini yaitu tentang hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Penjelasan dari isi bab ini yaitu tentang hasil kesimpulan serta saran dari skripsi ini.

